

ADVis

Journal of Advertising

ADVIS

Vol. 2

No. 2

Page 17 – 24

Februari 2022



Published By
PARINKRAF

Universitas Muhammadiyah Tangerang

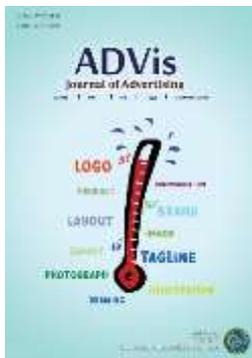


ADVⁱs

Journal of Advertising

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Komunikasi Massa Sebagai Sosialisasi Penggunaan Masker Dimasa Transisi Pandemi	1 – 8
Heri Wijayanto, M.Sn	
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Bagi UMKM Terpapar Pandemik (Studi Kasus : Pedagang UMKM Pasar Tanah Abang)	9 – 16
Aliyah, S.I.Kom., M.I.Kom	
Peran Orang Tua Sebagai Guru Pendamping Di Rumah Saat Pandemi	17 – 24
Amanda, S.I.Kom., M.I.Kom	
Upaya Peningkatan Merek Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Sicepat Indonesia Terhadap Penggunaan Sosial Media Instagram	25 – 42
Ega Apriliawan	
Strategi Pemasaran DISBUDPAR Dalam Memperkenalkan Pariwisata Kabupaten Bintan (Studi Kasus Pada Media Sosial Instagram)	43 – 61
Pandu Fikri Tegar Agnianto	



ADViS

Journal of Advertising

Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ADVIS>

PERAN ORANG TUA SEBAGAI GURU PENDAMPING DI RUMAH SAAT PANDEMI

Amanda, S.I.Kom., M.I.Kom

amandafauzi@gmail.com

Program Studi Periklanan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

This study aims to examine in depth the role of parents during online learning using literature studies. The stages carried out in this study are. Due to the Covid-19 pandemic which has been going on for more than a year, the education world is still implementing policies from the government to carry out online learning. With quantitative descriptive type of research. Descriptive research is research that describes or describes phenomena that exist in actual circumstances Parents are the main responsible for the education of their children. The role of parents in the education of the child is partly visible directly. Behind this role, parents at home also have limitations that hinder their role to help children in learning.

Keyword : Parents, Home learning, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam peran orang tua selama pembelajaran daring berlangsung menggunakan studi pustaka. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah. Akibat pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama setahun lebih, dunia pendidikan masih menerapkan kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada dalam keadaan yang sebenarnya Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak tersebut adalah sebagian yang dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran.

Keyword : Orang Tua, pembelajaran di Rumah, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia telah memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terkena pengaruh besar pandemi covid- 19 yakni aspek pendidikan (Maryani, 2020; Nafrin & Hudaidah, 2021). Pelaksanaan pendidikan umumnya dilaksanakan melalui proses tatap muka langsung antara guru dan peserta didik, hanya saja dengan adanya pandemi proses pembelajaran dialihkan menjadi proses pembelajaran secara online atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (Asmuni, 2020; Hayati, 2020; Suhendro, 2020; Wiryanto, 2020). Pembelajaran online dilaksanakan oleh siswa dari rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, diantaranya kecerdasan, akhlak, kepribadian serta keterampilan yang mereka miliki. Menurut Syafei (2002: 45), setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya yaitu berupa multiple intelligences. Potensi-potensi tersebut berupa penanaman karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan.[1]

Pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar mandiri secara jarak jauh. Pembelajaran daring menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terdapat berbagai macam manfaat yang dapat dirasakan dalam proses pembelajaran daring seperti proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, mampu meningkatkan kedekatan antara siswa dan orang tua, memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan non akademik, serta meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi siswa maupun guru (Adi et al., 2021; Kusuma, 2020).[2]

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi dua pendekatan yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring atau online) atau di luar jaringan (luring). Dalam PJJ lembaga pendidikan dapat memilih pendekatan daring (online) atau luring atau kombinasi antara daring dan luring disesuaikan dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.[3]

Pembelajaran secara on line yang menggunakan jaringan internet ini memerlukan perangkat lunak laptop / PC , atau minimal menggunakan smarphone. Ketersediaan sarana ini menjadi sesuatu yang mutlak, tanpa fasilitas tersebut, siswa akan sulit untuk mengakses kegiatan pembelajaran. Semua guru berusaha menyampaikan pembelajaran semaksimal mungkin baik dalam menyampaikan materi maupun tugas kepada siswa secara online. Namun kenyataan di lapangan dijumpai beberapa kendala antara lain adalah masalah kuota internet, kekuatan signal dilingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Tidak semua siswa memiliki laptop atau smarphone sendiri.

Bentuk kendala yang lain adalah smarphone yang dimiliki oleh siswa tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Banyak siswa yang masih menggunakan fasilitas milik orang tua mereka untuk penyelenggaraan pembelajaran daring ini, sehingga kadang-kadang menjadi kendala tersendiri dalam sebuah keluarga, jika jadwal pemakaian bersamaan. Orang tua memegang peranan yang sangat penting selama pembelajaran daring berlangsung, terlebih bagi orang tua yang memiliki beberapa anak yang mengikuti pembelajaran secara daring, dibutuhkan pengaturan waktu yang benar-benar bisa mengakomodir jadwal anak-anaknya dalam pembelajaran.[4]

Orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurleni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.[5]

Dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dirumah, peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan belajar anak selama di rumah menjadi sangat penting. Orang tua yang awalnya berperan membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun semenjak adanya virus covid-19 perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping akademik.1 Tidak hanya itu dengan adanya kebijakan belajar di rumah menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi sangat vital. Berkaitan dengan peran orang tua dalam konsep belajar di rumah adalah orang tua membantu dalam mengembangkan potensi

dan kreatifitas anak, sebagai motivator, fasilitator, pengawas dan sekaligus sebagai evaluator untuk anak-anaknya.[6]

Sekolah online adalah sekolah yang memberlakukan sistem pembelajarannya secara jarak jauh yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi WhatsApp. Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media WhatsApp memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.[7]

Pendampingan anak dalam proses belajar tidak boleh menggunakan prinsip "coba-coba" (Jailani dalam Helmawati, 2014). Orang tua harus bersedia kapan saja dibutuhkan anak. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan formal tentu saja sangat membantu (Ribeiro et al., 2021). Orang tua yang berlatar belakang profesi di bidang pendidikan umumnya lebih siap mendampingi anaknya selama masa BDR ini (Yoenanto, 2020) Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua, orang tua lain, atau budaya setempat (kebijaksanaan lokal). Dengan modal pengalaman "melihat", orang tua dapat menggantikan peran guru di ssekolah.[8]

Meskipun terjadi perubahan belajar dari tatap muka kepada belajar dari rumah, peran keluarga (orang tua) dalam belajar harus ada. Dengan belajar di rumah, lingkungan keluarga harus ditata ulang agar menjadi tempat belajar yang nyaman. lingkungan keluarga menjadi yang pertama dan utama dalam mengedukasi anak, sebab sebagian besar kehidupannya dihabiskan di dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pendidikan anak selama masa BDR ini, peran orang tua sangat vital. Orang tua harus mampu menyesuaikan diri dengan menyeim-bangkan waktu antara menyelesaikan pekerjaan dan mendam- pingi anak belajar (Helmawati, 2014).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah study literatur research atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan strategi atau upaya orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah dasar. Metode studi kepustakaan menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode yang mana mengumpulkan kajian teori dan referensi yang bersumber dari literatur- literatur ilmiah. Jadi dalam metode studi kepustakaan ini peneliti tidak perlu turun ke lapangan untuk mencari informasi, melainkan cukup dengan mengkaji serta menyimpulkan berdasarkan sumber yang didapat dari

berbagai literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi.[9]

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sukmadinata, 2015) merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada dalam keadaan yang sebenarnya.[10]

Orang Tua

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017).[11]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliti seorang ahli psikologi anak 8 bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan kebutuhannya dan secara langsung akan memberikan perhatian ekstra, namun jika tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akan berdampak pada kurangnya pengetahuan orangtua bagaimana seharusnya perlakuan mereka sebagai orang tua mengenai peran pola asuh kepada anak sendiri sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya (umur anak), kebutuhannya dan kemandiriannya.[12]

Orang tua memiliki kesempatan untuk banyak belajar dan mendampingi anaknya dalam belajar. Beberapa peran yang dijalankan orang tua terkait dengan pemenuhan hak belajar anak yang terpaksa berlangsung di rumah adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, dan memitovasi anak dalam belajar. Menurut Ingram et al (2015) bahwa peran orang tua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan aturan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran secara efektif.[13]

Adanya pandemi covid-19 telah membuat pola pembelajaran menjadi berubah. Pembelajaran saat ini berlangsung dengan jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Haerudin et al. (2020) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari

orang tua. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua siswa, mereka dituntut untuk selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar.[14]

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendampingan proses belajar. Pendampingan orang tua adalah memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam mendukung pendidikan selama proses belajar di rumah dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniati et al., 2020) yang mengemukakan bahwa pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya.[15]

Di tengah pandemi ini, Indonesia menerapkan program belajar dari rumah yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan belajar dari rumah bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik untuk tetap mendapatkan pendidikan di era pandemi covid-19. Prinsip pelaksanaan belajar dari rumah yaitu :

a Keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan termasuk kepala sekolah, guru dan staf karyawan serta peserta didik merupakan alasan utama dilaksanakannya belajar dari rumah (BDR).

b Tujuan dilaksanakan BDR adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik tanpa terbebani dengan capaian kurikulum.

c Pelaksanaan BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

d Materi pendidikan disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jurusan peserta didik budaya, karakter dan jurusan peserta didik (bagi SMA/Sederajat).

e Pelaksanaan dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah tergantung satuan pendidikan dan mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas BDR.

f Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna tanpa harus memberikan nilai kuantitatif.

g Mengutamakan interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.[16]

SIMPULAN

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil cukup optimal. Hasil tersebut diperoleh dari empat aspek yaitu pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, menyediakan fasilitas belajar, menolong kesulitan belajar, dan bantuan dalam kegiatan belajar.

Terdapat beberapa pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19, seperti: mengenai fasilitas pendukung belajar dirumah, mengenai pendampingan orang tua dalam membantu kesulitan belajar anak, mengenai peran orang tua memberikan bantuan ke anak ketika belajar, dan memberikan pengawasan serta penggunaan waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. A. P. Zulfitria, Ansharullah, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Nas. Penelit. LPPM UMJ*, pp. 2–6, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797/5152>
- [2] W. T. Susanti and S. Q. Ain, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.23887/jjpsgd.v10i1.42882.
- [3] S. Pada, S. D. N. Pincengpute, and K. A. B. Wajo, "Pada Pembelajaran Online Paibp Di Masa Pandemi Covid-19," vol. 19, 2021.
- [4] S. SUTINI, "Peran Orang Tua Sebagai Mitra Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid – 19," *CENDEKIA J. Ilmu Pengetah.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–35, 2021, doi: 10.51878/cendekia.v1i2.127.
- [5] A. Priyanto and I. Izzati, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *JCE (Journal Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, p. 396, 2021, doi: 10.30736/jce.v5i2.594.
- [6] N. Afkarina and F. El-Faradis, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19," *Maharot J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.28944/maharot.v5i1.347.
- [7] A. Subhananto, "Analisis Peran Orang Tua pada Pendampingan Belajar Saat Pandemi COVID-19," vol. 2, 2021.
- [8] E. H. Purnomo and T. Ningsih, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi," *J. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 235–248, 2020, doi: 10.24090/jk.v8i2.4712.
- [9] Y. Fimala, N. S, and I. Murni, "Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 44, 2021, doi: 10.29210/02927jpgi0005.
- [10] R. V. Ratih Krisnani and P. Y. Fauziah, "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4690–4696, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2609.
- [11] B. A. B. Ii and T. Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Orang Tua 2.1.1 Pengertian Orang Tua," pp. 4–19, 2019.
- [12] R. Nofianti, "Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia

- Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim,” *J. Ilm. Abdi Ilmu*, vol. 13, no. 2, pp. 19–30, 2020, [Online]. Available: <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1096/968>
- [13] R. Jannah, N. Rahmah, N. Elfa, and D. Fadhilatunnisa, “Peran Keluarga dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid-19,” vol. 15, no. 1, pp. 38–49, 2022.
- [14] Emmett Grames, “PERAN ORANG TUA SEBAGAI GURU DI RUMAH PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KEBONROMO 3 SRAGEN SELAMA PANDEMI COVID-19,” p. 14, 2020, [Online]. Available: <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- [15] E. Utami, “Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, pp. 471–479, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>
- [16] M. Sholikah and U. Hanifah, “Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 5, 2021, doi: 10.26858/pembelajar.v5i1.14694.